

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenjang pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan diperlukan untuk membentuk dan membangun bangsa untuk ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat membentuk anak bangsa atau generasi muda yang lebih baik dan mencerdaskan anak bangsa, tapi pendidikan tidak hanya mencerdaskan anak bangsa dalam ilmu pengetahuan atau generasi muda, pendidikan juga memiliki karakter yang baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dan masalah pendidikan yang telah diatur dalam suatu undang-undang yang hakikatnya merupakan suatu usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pentingnya pendidikan bagi individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan:

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 19.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Tujuan Pendidikan sebagaimana yang tersirat di dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas tentunya bukan hanya bangsa yang dapat bekerja. Tetapi bangsa yang juga dapat mencapai pendidikan berkualitas, yaitu pendidikan yang mampu meningkatkan mutu individu maupun masyarakat secara keseluruhan..<sup>3</sup>

Karakter secara harfiah artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi (Hornby dan Pornwell dalam Adi Kurniawan, 2010). Dalam kamus Psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>4</sup>Sedangkan pendidikan karakter mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa untuk memahami, peduli, dan bertindak pada nilai-nilai etika, seperti rasa

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional, (Sisdiknas)* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 9, cit.4.

<sup>4</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.20.

hormat, keadilan dan kebijakan warga negara yang baik, dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.

Fungsi pendidikan karakter diantaranya yaitu;

1. mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;
2. memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; dan
3. meningkatkan perbedaan bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.<sup>5</sup>

Nilai-nilai Pendidikan Karakter diantaranya: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Beberapa bulan terakhir dihebohkan dengan beredarnya berita tentang bullying atau kekerasan seperti yang terjadi di Bukittinggi Sumatra Barat seorang anak pelajar SD dipukuli oleh siswi lain dan teman temannya secara bergantian sang korban hanya menangis dan pasrah menerima perlakuan dari siswi lain dan teman-temannya, perlakuan yang seperti itu sangat disayangkan bagi karakter anak bangsa, memiliki sifat kasar dan berperilaku seperti preman, perilaku yang seperti itu tidak baik untuk anak-anak karena akan berdampak pada anak-anak yang lainnya juga Jadi, perilaku

---

<sup>5</sup> Euis Puspitasari, *Pendekatan Pendidikan Karakter, dalam Jurnal Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol III No. 2, Juli-Desember 2014. h. 46.

seperti membullying teman sebaya. Itu tidak baik untuk kepribadian nya dan takutnya korban akan truma maka akan berdampak perilaku sosialnya, jarang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dll.

Pendidikan dalam kehidupan sosial, pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang berpotensi intelektual semata, tetapi proses pendidikan tersebut juga berupaya dalam pembentukan masyarakat yang berwatak.

Pendidikan tidak hanya membentuk pengetahuan anak tetapi juga membentuk karakter pada anak yaitu pada saat ini Pendidikan karakter dimana nantinya diharapkan membentuk watak, perilaku baik dan moral yang mampu merubah sesuatu yang tidak ditahui menjadi mengetahui atau sesuatu yang tidak baik berubah kearah yang lebih baik. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan seorang anak yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli sudah dianggap sebagai hal yang niscaya. John Dewey, misalnya, pada tahun 1916, pernah berkata, “sudah merupakan hal lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti disekolah”.<sup>7</sup> Jadi, pendidikan

---

<sup>6</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDM*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.5.

<sup>7</sup>Fatchul Mui'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011), h. 297.

karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>8</sup>

Proses penanaman nilai tidak hanya melalui sekolah formal atau nonformal saja, tapi penanaman nilai bisa dilakukan dengan media pendidikan yang berbeda, baik media massa, media cetak maupun elektronik mencakup media audio, visual dan audiovisual. Sebagaimana seberagai model dalam penyampaian informasi tersebut, dan tidak dapat dipungkiri bahwa semuanya memiliki peran penting dalam pendidikan.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta

---

<sup>8</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 45.

didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan benar.<sup>9</sup>

Menurut Doni Koesoema A nilai-nilai karakter bisa memiliki bobot moral ataupun tidak, seperti nilai yang sifatnya individual personal (tanggung jawab personal, kemurahan hati, penghargaan diri, kejujuran, pengendalian diri, bela rasa, disiplin diri, daya tahan, pemberian diri, percaya diri, integrasi, cinta, tepat waktu, berjiwa pengampun, dan rasa terima kasih). Demikian juga dengan nilai-nilai yang sifatnya lebih sosial, kewarnagaraan, kerjasama, menghargai orang lain, toleransi, sportivitas, apresiasi, rasa saling percaya, keadilan, pemecahan masalah atas perbedaan secara damai, dan kesediaan mendengarkan. Nilai-nilai ini, melainkan juga memiliki ruang waktu untuk mempraktekannya dalam kegiatan sekolah.

Menurut Furqo Hidayatullah kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dengan tepat waktu. Dengan demikian, penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Jika penegakan disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang positif.

---

<sup>9</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. (Yogyakarta: Diva press, 2012), h. 56-60.

Kedisiplinan seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, diperlukan berbagai upaya pembinaan terhadap warga negara yang harus terus menerus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu terbentuknya karakter kedisiplinan. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Salah satu bentuk pembinaan terhadap sikap dan perilaku disiplin adalah melalui pendidikan di sekolah. Kedisiplinan di sekolah sangat diperlukan agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri yang andal.<sup>10</sup>

Sikap dan perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap, tetapi diperlukan pembinaan dan tempaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan mental dan moral seseorang akan teruji. Tempaan pula yang menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah dengan penuh ketabahan dan kegigihan serta memperoleh nilai tambah. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia, sehingga dalam hal ini, pendidikan khususnya di sekolah, disiplin harus bisa diterapkan kepada para siswa tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang

---

<sup>10</sup> Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 137-138

berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di berbagai sekolah banyak menekankan pada nilai ulangan maupun ujian. Banyak guru yang berpandangan bahwa peserta didik dikatakan baik kompetensinya apabila nilai ulangan maupun ujiannya baik. Tentunya hal tersebut benar adanya. Tapi bagaimana kondisi moral para pelajar kita saat ini? Seperti yang sering kita lihat di media masa maupun media elektronik, yaitu mengenai sikap dan moral para pelajar yang menunjukkan perilaku negative. Hal tersebut dikarenakan isi atau materi pendidikan tidak sepenuhnya terinternalisasi kepada peserta didik.

Isi pendidikan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik untuk keperluan pertumbuhan. Isi pendidikan berbeda dengan isi pelajaran. Isi pendidikan berupa nilai, pengetahuan, dan pengajaran. Sedangkan isi pengajaran adalah pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini berkaitan kepada peserta didik, dan jika mengajar berarti transfer pengetahuan dan keterampilan.

Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai kemanusiaan yang berupa pengalaman dan penghayatan manusia mengenai hal-hal yang berharga bagi hidup manusia. Nilai tersebut akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik pada hidup yang baik. Nilai-nilai di atas terinternalisasi melalui pembelajaran di sekolah.

Nilai dalam kajian filsafat menunjuk pada keberhargaan maupun kebaikan. Keberhargaan meliputi sesuatu hal yang memiliki arti maupun

bermakna bagi seseorang. Nilai dalam kebaikan menunjukkan sesuatu hal yang dapat menta seseorang dalam kebaikan atau membri suatu perubahan yang positif dalam tingkah lakunya. Nilai dapat direalisasikan dalam bentuk nyata, dilihat dari berbagai lembaga maupun instandi seperti di sekolah, nilai direalisasikan dalam bentuk peraturan.

Upaya menciptakan dan menegakkan peraturan merupakan kegiatan sekolah dalam menggariskan pembatasan-pembatasan dengan memberitahukan kepada peserta didik apa yang diharapkan dan mengapa hal tersebut diperlakukan demikian. Kegiatan menciptakan dan menegakkan peraturan ini merupakan proses mendefinisikan dengan jelas dan spesifik harapan guru mengenai peserta didik di sekolah. Mengetahui dan memahami peraturan yang menyatakan apa yang dibenarkan daan mana yang tidak dibenarkan sangat penting bagi peserta didik, guna untuk mengetahui apa yang harus dikerjakan dan mengetahui pelanggaran atas peraturan itu, dengan pemahaman tersebut peserta didik akan timbul kesadaran menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan. Ketaatan dan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan ini disebut disiplin.

Guru merupakan salah satu kompenan penting yang ada di sekolah. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa. Guru pendidikan kewernegaraan mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya pembinaan sikap dan perilaku pelajar yang

salah satunya meliputi sikap disiplin siswa. Karena pendidikan kewarnegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Pemerintahan No. 22 Tahun 2006). Adapun tujuan pendidikan kewarnegaraan adalah membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan mempersiapkannya untuk masa depan.

Adanya suatu warga negara yang baik tidak terlepas dari watak atau karakter warga negaranya, karena untuk menjadi seseorang warga negara yang baik, seseorang harus mempunyai watak atau karakter yang baik juga. Oleh karena itu, guru harus mampu menanamkan, membina, dan mengembangkan perilaku siswa. Sebab, guru dituntut bukan hanya sebagai pemberi materi saja, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pembinaan watak dan karakter siswa yang salah satunya meliputi sikap disiplin siswa.

Namun, dari hasil pengamatan awal lapangan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al- Istiqamah Pengambangan Banjarmasin, diketahui adanya siswa yang tidak berdisiplin. Seperti atribut tidak sesuai dengan ketentuan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, seperti ketika istirahat siswa tidak memasukkan baju seragam bahkan sampai masuk ke dalam kelas, waktu itu tidak ada guru yang menghimbau dan upaya tindakan dari pihak lain yang memberi pengawasan. Tindakan kurang disiplin juga Nampak ketika guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas, namun kebanyakan siswa

di kelas itu tidak mengumpulkannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENDIDIKAN NILAI-NILAI KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL ISTIQAMAH PENGAMBANGAN BANJARMASIN”**

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata didik artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

### 2. Nilai karakter

Karakter menurut KBBI artinya tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa Latin: “karakter” “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: “character” dan dalam bahasa Indonesia: “karakter” yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam Kamus Poerdaminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti prilaku,

kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecendrungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran<sup>11</sup>

### 3. Karakter disiplin

Karakter disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia, salah satu pengertian disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Dalam pengertian disiplin tersebut, ada 2 kata kunci utama yakni taat (patuh) dan aturan (tata tertib). Hal ini dapat dimaknai bahwa disiplin tumbuh dari sikap patuh dalam diri seseorang untuk mengikuti aturan yang telah dibuat untuk diri maupun lingkungan sekitarnya.<sup>12</sup>

## C. Fokus Penelitian

Membatasi pokok bahasan penelitian ini, maka fokus penelitian yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendidikan nilai-nilai karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.
2. Kendala-kendala bagi guru dalam memberikan pendidikan karakter disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al- Istiqamah Banjarmasin.

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9) h. 510.

<sup>12</sup> Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004) h.58.

**D. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat betapa pentingnya pendidikan karakter ini dalam proses pembelajaran serta berperan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki karakter yang baik.
2. Ingin mengetahui bagaimana pendidikan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.
3. Melihat beberapa tingkah laku siswa sekarang diluar sana yang mulai kurang mencerminkan bahwa dia adalah seorang pelajar, jadi bagaimana hambatan-hambatan yang dialami guru-guru dalam mendidik karakter yang baik.
4. Sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti tentang pendidikan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.

**E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pendidikan nilai-nilai karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Al- Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.
2. Mengetahui kendala-kendala bagi guru dalam memberikan pendidikan karakter disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al- Istiqamah Banjarmasin.

**F. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, menambah keilmuan dan kedisiplinan terutama dalam bidang pengajaran pendidikan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Al- Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah Tsanawiyah Al- Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.

- 1) Sebagai pemikiran dan pengetahuan dalam meningkatkan kedisiplinan kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan sebelumnya.
- 2) Mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam memberikan pendidikan karakter disiplin.

a. Bagi Masyarakat

Mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter disiplin untuk ditanamkan pada diri anak.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dalam hasil penelitian ini, sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai menambah

pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya dalam pendidikan nilai-nilai karakter disiplin siswa.

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang berjudul “Pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karang salam Kedung banteng Purwokerto”, yang ditulis oleh Siti Aisyah yang didalamnya terkandung karakter-karakter yang dibentuk dalam pondok pesantren tersebut. Jadi yang membedakan dalam penelitian kali ini adalah objek dan tempat penelitiannya, yang ada dalam penelitian Siti Aisyah pada santri dan bertempat di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karang Salam Kedung Banteng Purwakerto. Sedangkan penulis meneliti pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.<sup>13</sup>
2. Skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Ahsanul Huda Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala”, yang ditulis oleh meliyati yang didalamnya terkandung karakter-karakter yang dibentuk dalam panti asuhan tersebut. Jadi yang membedakan dalam penelitian kali ini adalah objek dan tempat penelitian, yang ada dalam penelitian meliyati pada Anak-Anak di Panti Asuhan Ahsanul Huda Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan penulis meneliti pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah pengambangan Banjarmasin.

---

<sup>13</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 84.

3. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Amien Jambu Lenteng Sumenep,” yang ditulis oleh Rusdiana Navilia yang didalamnya terkandung Implementasi Pendidikan Karakter yang dibentuk di Madrasah Aliyah tersebut. Jadi yang membedakan dalam penelitian kali ini adalah objek dan tempat penelitian, yang ada dalam penelitian Rusdiana Navilia pada peserta didik di Madrasah Aliyah. Sedangkan penulis meneliti pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pangambangan Banjarmasin.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun gambaran sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori Bab ini membahas tentang berbagai teori yang menjadi landasan teoritik penelitian meliputi: Pengertian Pendidikan, Pengertian Nilai-nilai Karakter dan Pengertian Karakter Disiplin.

BAB III Metode Penelitian Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, Subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan Analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian Bab ini berisi Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.